

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pemanfaatan Media Visual**

###### **a. Pengertian Media Visual Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin sebagai bentuk jamak dari medium. Pengertian media sangat luas, tetapi juga membatasi media pembelajaran, yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Kata media berasal dari kata Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Secara lebih spesifik konsep media dalam proses pengajaran cenderung dimaknai sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, mengolah dan merekonstruksi informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mendefinisikan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Selain menjadi mediasi atau sistem penyajian, media sering diganti dengan kata mediator dan istilah mediator menunjukkan fungsi atau peran, hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran yaitu siswa dan isi pelajaran. Singkatnya, media adalah alat yang menyampaikan atau menyampaikan pesan-pesan pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gunawan dan Asnil Aidah Ritonga, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 25.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti, perantara, atau pengantar. Secara lebih spesifik, konsep media dalam pembelajaran diartikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, mengolah dan menata ulang informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar.<sup>2</sup>

Kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti lingkungan atau penyajian; sedangkan kata belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk mendorong seseorang melakukan belajar. Media pembelajaran dengan demikian menekankan peran media sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi pembelajaran yang mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, bahan belajar (materi belajar) yang diperoleh siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pandangan Lesle J. Briggs bahwa media pembelajaran adalah “sarana fisik untuk menyampaikan isi pendidikan; buku, film, video dan lain-lain.”<sup>3</sup> Selain itu, Briggs mencatat bahwa media adalah alat untuk merangsang siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Mengenai keefektifan media, Brown menekankan bahwa media yang

---

<sup>2</sup>) Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Grasindo,2007), hal. 12.

<sup>3</sup>) Riyana, Cepy, *Media Pembelajaran*, (KEMENAG RI, 2012), hal. 5.

digunakan oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran dan proses pengajaran seorang siswa.

Konon, menurut pakar komunikasi, 80 persen aktivitas manusia dalam perolehan informasi adalah melalui indera penglihatan (visual), hal ini tentu saja berlaku bagi orang yang dapat melihat secara normal. Menurut Plato, bahasa visual adalah bahasa universal yang tidak terhalang oleh perbedaan makna kata dalam berbagai bahasa di dunia. Artinya gambar-gambar tersebut memiliki arti yang sama bagi setiap orang yang menerimanya. Apa yang dapat dilihat disebut visual, jadi segala sesuatu yang dapat dilihat termasuk dalam kategori visual. Konsep visual ini dapat dijelaskan dengan rangsangan yang mempengaruhi indera penglihatan.

Melihat belum tentu mengarah pada pemahaman. Pada tingkat melihat, pemahaman belum tentu mengikuti. Untuk memahami, orang perlu menyerap apa yang mereka lihat ke dalam otak mereka, menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada. Menggunakan media visual ini dalam berkomunikasi sangat efektif, khususnya di dalam proses pembelajaran. Murti Kusuma Wirasti memaparkan bahwa keefektifan indera majemuk dalam menerima rangsangan adalah sebagai berikut: penglihatan 83%, pendengaran 11%, penciuman 3,5%, sentuhan 1,5%, pengecapan 1%.<sup>4</sup> Presentase efisiensi sensori visual

---

<sup>4</sup>Prasetyo, E. B., *Peran Ilustrasi Visual dalam Pembelajaran*,(Majalah Ilmiah Pembelajaran, 2006),2(2)

berdasarkan data tersebut cukup signifikan, sehingga komunikasi visual berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa visual mempunyai arti bisa dilihat oleh mata. Artinya segala hal yang mampu dilihat oleh mata. Sementara itu media visual adalah media yang menyampaikan pesan dari pembuat pesan kepada penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut indera penglihatan. Pesan yang ingin disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Makna dari simbol-simbol tersebut harus dipahami agar proses penyampaian pesan berhasil dan efektif.

Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang menghubungkan fakta dan ide secara jelas, kuat dan terintegrasi melalui kombinasi kata dan gambar. Media ini sangat cocok untuk menyampaikan informasi dalam bentuk ringkasan terkompresi.<sup>5</sup> Media visual ini lebih realistis dan dapat dirasakan oleh mata. Melalui media visual yang menarik, dapat mempercepat penyerapan siswa dalam pemahaman pelajaran yang disampaikan. Selain itu media visual ini dalam penggunaannya praktis, maksudnya disini bisa digunakan oleh semua orang.

Media visual yang sering disebut gambar atau perumpamaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Media visual dapat memfasilitasi pemahaman (misalnya membuat struktur dan

---

<sup>5</sup>) Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 20.

organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat melibatkan siswa dan membuat hubungan antara konten mata pelajaran dan dunia nyata. Agar efektif, media visual harus ditempatkan konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan media visual (gambar) untuk memastikan pemrosesan informasi.<sup>6</sup> Bentuk media visual dapat berupa gambar, bagan, peta, poster, kartun, koran/majalah dan buku.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses, kebiasaan, tindakan yang membuat orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk bisa terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Singkatnya pembelajaran yakni proses interaksi guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Dapat disimpulkan bahwa media visual pembelajaran ialah media pembelajaran yang bisa dirasakan oleh indera penglihatan yakni mata, yang digunakan sebagai alat penyampai atau perantara didalam proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

---

<sup>6</sup> Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 91.

## b. Macam-Macam Media Visual Pembelajaran

Ada berbagai alat bantu mengajar yang menawarkan siswa bantuan besar dalam mengajar dan belajar. Salah satu media pembelajaran yaitu media visual yang dapat dirasakan oleh mata. Menurut Seels dan Glasow, media visual terbagi menjadi dua yaitu visual diam yang diproyeksikan dan visual yang tak diproyeksikan.<sup>7</sup>

Media visual diam yang diproyeksikan ialah media visual yang hanya dapat digunakan dengan proyektor. Sementara media visual yang tak diproyeksikan yaitu media visual yang digunakan yang tidak memerlukan alat lain (misalnya proyektor) untuk menampilkannya. Media visual diam yang diproyeksikan ini merupakan lingkungan yang memberikan rangsangan visual melalui indera penglihatan. Lingkungan ini berinteraksi langsung dengan pesan yang dikirimkan. Beberapa visual diam yang diproyeksikan yaitu:

- 1) *Over Head Proyektor* (OHP) dan *Overhead Transparency* (OHT)
- 2) *Opaque Projector* (Proyektor Diam)
- 3) Film Bingkai/Slide

Dalam media visual yang diproyeksikan, Microsoft Power Point banyak digunakan kalangan pendidik sebagai salah satu media dalam menyajikan materi pembelajaran. Microsoft Power Point adalah program berbasis multimedia. Software ini menyediakan fitur berupa slide yang dapat membantu Anda mempersiapkan presentasi yang

---

<sup>7)</sup> Kristanto, Andi, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), hal. 23.

efektif, profesional, dan mudah. Dengan demikian guru dapat menggunakannya sebagai alat pembelajaran. Dalam literatur lain Mulyawan menyatakan bahwa “Microsoft Power Point adalah jenis program komputer yang termasuk dalam Microsoft Office yang digunakan untuk presentasi yang merupakan program multimedia”.<sup>8</sup> Berdasarkan temuan penelitian Hikmah, media power point dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan mencapai hasil yang memuaskan.<sup>9</sup> Power Point pembelajaran memiliki banyak fitur menarik seperti: keterampilan mengolah kata, kemampuan menambahkan gambar, suara, animasi dan efek yang dapat disesuaikan dengan selera pengguna, sehingga siswa tertarik dengan Power Poin. Selain itu, pembelajaran menggunakan Power Point lebih mudah diakses dan praktis.

Selain mudah diakses dan praktis, Power Point memiliki banyak manfaat. Salah satunya yaitu memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan menggunakan Power Point, siswa jadi tidak mudah bosan dan perhatian tertuju pada satu layar didepan yang digunakan untuk menampilkan Power Point tadi. Penyampaian materi dengan menggunakan Power Point bisa berupa tulisan, gambar maupun sisipan video. Dengan penyampaian ini, materi

---

<sup>8</sup>) Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A, *Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII*,(Journal of Biology Education, 2020), 3(2), 157.

<sup>9</sup>) Ibid

pembelajaran akan lebih menarik, materi yang disampaikan jadi ringkas dan utuh serta dalam penyampaian materinya menjadi efisien dan efektif.

Program power point adalah program untuk membuat slide atau slide presentasi yang disediakan oleh Microsoft sebagai produsennya. Aplikasi ini sangat banyak digunakan terutama oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, guru, siswa dan trainer. Saat ini versi power point mencapai Power Point 2021. Power Point 2021 untuk Windows memungkinkan Anda membuat konten hebat dengan fitur tambahan seperti penulisan bersama, penintaan, perekaman tayangan slide yang disempurnakan, media baru dari Perpustakaan Konten Kreatif Office Premium, dan penambahan tab gambar baru seperti titik peluru, penggaris, dan laso.<sup>10</sup> Dengan menggunakan power point, mendesain slide menjadi lebih mudah dan bisa membuat presentasi yang lebih menarik. Tak hanya itu, kita bisa menyempurnakan slide dengan suara, sentuhan, dan tinta.

Menurut Susilana, Power Point adalah program presentasi di komputer.<sup>11</sup> Dengan software ini, Anda dapat dengan mudah membuat presentasi profesional yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Dennis Austin dan Bob Gaskins adalah dua orang pertama yang mengembangkan program ini. Pada saat itu, Forethought,

---

<sup>10</sup><https://support.microsoft.com/id-id/office/yang-baru-di-powerpoint-2021-untuk-windows-dac3eb1b-483b-4043-a0c9-5c01c2c1a8f1>, Diakses pada 30 Mei 2023 pukul 07.24

<sup>11</sup> Santoso, Budi Agung, *Aplikasi Komputer*, (Manado: IAIN Manado Press, 2021), hal.76.



Inc. Menggunakan Microsoft Power Point sebagai moderator dan kemudian namanya diubah menjadi Power Point. Seiring dengan Microsoft Word dan excel, Power Point yang paling umum digunakan. Setiap program pasti dibuat dengan tujuan yang jelas, tidak terkecuali Power Point. Program atau software ini menawarkan beberapa fitur dan manfaat antara lain:

- 1) Memudahkan pengguna untuk mengatur material yang diangkut.
- 2) Mempermudah pemahaman audiens terhadap materi presentasi dengan hanya menyajikan poin-poin utama dalam bentuk slide.
- 3) Membuat penyajian materi menjadi lebih berkesan, terutama ketika pengguna menambah animasi. Karena pada umumnya penonton kurang fokus dan bosan ketika materi yang ditampilkan monoton.<sup>12</sup>

Power point adalah program presentasi yang digunakan menampilkan informasi, biasanya dalam bentuk tayangan slide. Program presentasi dapat digunakan diberbagai bidang, misalnya pendidikan. Power point dapat digunakan dalam kursus pelatihan mendukung pembelajaran tersebut. Power point sangat bermanfaat dalam pembelajaran, diantaranya dalam kasus berikut:

- 1) Jelaskan sesuatu yang abstrak agar lebih terlihat sebenarnya atau sebenarnya.
- 2) Jadikan pembelajaran lebih menarik dan berkesan, jadi lebih banyak sudah lama ada dibenak siswa.

---

<sup>12)</sup> Ibid

- 3) Jadikan pembelajaran interaktif dengan animasi, video, dan suara.
- 4) Dapat membantu memperjelas konsep.<sup>13</sup>

Media visual yang tak diproyeksikan yaitu media yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar dan memiliki sifat dua dimensi dan tiga dimensi. Media ini tidak membutuhkan listrik atau proyektor dalam penyajiannya. Media ini bermanfaat untuk menyalurkan pesan dari penyampai pesan ke penerima pesan, dalam konteks pendidikan yaitu dari guru ke siswa. Macam-macam media visual yang tak diproyeksikan ini antara lain:

- 1) Model Realita/Benda Nyata
- 2) Model
- 3) Media Grafis

Salah satu media visual yang sering digunakan ialah buku ajar, dimana dalam penggunaannya tidak perlu diproyeksikan. Buku ajar merupakan buku yang dijadikan pegangan dan digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran. Singkatnya buku ajar ialah buku pelajaran. Buku ajar ini disusun dan diterbitkan sesuai standar mata pelajaran tertentu. Buku ajar berbeda dengan bahan ajar. Chosmin S. Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat alat yang meliputi bahan pembelajaran, metode, batasan dan metode penilaian, yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>13</sup> Tarmoko, Heni Anang dkk, *Pemanfaatan Aplikasi MS Power Point dan Multimedia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 6.

diharapkan, yaitu tercapainya kompetensi dan subkompetensi beserta kompleksitasnya.<sup>14</sup>

Buku ajar mempunyai manfaat baik bagi guru maupun siswa. Dengan adanya buku ajar membantu guru dalam menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu, dengan adanya buku ajar akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sementara untuk siswa sendiri, dengan adanya buku ajar membantu siswa dalam mengulang kembali materi pembelajaran dan membantu belajar siswa. Selain manfaat tadi, buku ajar juga berperan sebagai panduan untuk mempelajari materi baru maupun materi selanjutnya sebelum pembelajaran dilaksanakan.

### **c. Kendala Media Visual Pembelajaran**

Setiap media dalam pembelajaran bermanfaat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena media sendiri merupakan alat bantu dalam menyampaikan informasi didalam komunikasi. Seperti halnya dalam pembelajaran yang ada di kelas, komunikasi antara guru dan siswa tidak akan lepas dari media. Namun, tidak dapat dipungkiri media khususnya media visual mempunyai beberapa kekurangan didalamnya yang bisa menjadikan kendala dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan kekurangan media visual antara lain:

- 1) Media visual terkadang terlihat lambat dan tidak praktis.

---

<sup>14</sup> Fajri, K., & Taufiqurrahman, T, *Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2017), 2(1), 1-15.

- 2) Media visual tidak disertai dengan suara.
- 3) Media visual seringkali hanya disajikan secara visual terbatas.
- 4) Media visual terutama dalam bentuk cetakan memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi karena bahan cetakannya harus dicetak terlebih dahulu.
- 5) Media visual membutuhkan pengamatan khusus yang cermat.<sup>15</sup>

Media visual yang berbentuk cetakan seperti buku ajar yang dipakai oleh guru maupun siswa dalam pembelajarannya tidak terlepas dari proses pembuatan yang tentunya memakan waktu yang lama. Tak hanya itu, buku ajar juga dalam proses produksinya tentu memerlukan biaya untuk membuat dan mencetaknya. Selain itu, apabila hasil cetakan bukunya dan kertasnya jelek tentu akan mudah sobek dan rusak dalam pemakaiannya. Buku ajar ini juga apabila tidak dirawat dengan baik, media cetak ini akan cepat rusak ataupun hilang. Sementara itu, untuk power point sendiri juga memiliki beberapa kekurangan yaitu menggunakan perangkat berupa LCD proyektor yang mahal; penciptaan membutuhkan waktu, usaha dan persiapan; membutuhkan keahlian khusus dalam pembuatannya serta siswa cenderung pasif kecuali jika guru telah menguasai teknik penerapannya.<sup>16</sup>

---

<sup>15)</sup> Adam, A., *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP*, JPRD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2021), 4(1), 54-61

<sup>16)</sup> Kristanto, Andi, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016), hal. 57.

## **2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang yang diketahui (patuh) dan awalan “pe” serta akhiran “an” untuk “pembelajaran”, yang berarti proses, tindakan, metode, atau mengajar. Dalam KBBI, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mempelajari. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran adalah kegiatan terencana pendidik yang meliputi bahan ajar, sumber informasi, dan lingkungan untuk menciptakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang dimilikinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

### **b. Al-Qur'an Hadis**

Menurut kepercayaan Islam, Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam pertama dan utama serta diakui oleh penelitian akademis. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisikan firman Allah (wahyu), yang hendak digunakan oleh Rasulullah secara bertahap sebagai pedoman

---

<sup>17)</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya menuju kesuksesan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berisi petunjuk lengkap untuk umat manusia. Sebagian besar Al-Qur'an adalah tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya, dan hubungan manusia dengan-Nya. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat petunjuk bagi oara pengikutnya, catatan sejarah para nabi dan orang-orang zaman dahulu, kabar baik bagi orang beriman dan peringatan bagi orang kafir.

Lafadzh Qara'a berarti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiraah berarti mengumpulkan huruf dan kata dalam bahasa yang tepat.<sup>18</sup> Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yang merupakan masdar (infinitif) dari kata qara' qira'atan, qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan diberikan kepada umat manusia untuk digunakan sebagai pedoman hidup di dunia ini. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, Al-Qur'an adalah firman mulia yang diturunkan Allah kepada Nabi Yang Maha Sempurna (Muhammad Saw), ajarannya mengandung segala ilmu.<sup>19</sup> Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang unik yang diberikan kepada Nabi Muhammad, penutup para Nabi dan Rasul, melalui malaikat Jibril a.s diwahyukan dan ditulis dalam naskah-naskah yang dibawakan kepada kita oleh mutawatir, membaca

---

<sup>18</sup> Arief, Syaiful, *Ulumul Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta Selatan:Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ , 2022), hal. 1.

<sup>19</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*,(Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2018), hal. 3.

dan belajar Al-Qur'an merupakan ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>20</sup>

Secara etimologi hadis berarti berbicara, perkataan, atau percakapan. Para ulama hadis mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi dan ditinjau dari perkataan, perbuatan, taqir (pernyataan, pengakuan) dan sifatnya.<sup>21</sup> Ada pula yang mendefinisikannya dengan sesuatu yang sesuai dengan Nabi, baik berupa ucapan, perbuatan, pengakuan (taqir) maupun sifatnya. Hadis yaitu perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan Muhammad yang dijadikan dasar hukum Islam. Hadis dijadikan sebagai sumber hukum Islam bersama dengan Al-Qur'an, dalam hal ini posisi hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Dan keduanya tidak dapat dipisahkan karena itu juga mengandung wahyu Tuhan (Allah).

### **c. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari upaya mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, menerapkan dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an Hadis melalui kegiatan pendidikan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan Al-Qur'an Hadis yang dipelajari oleh siswa

---

<sup>20)</sup> Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau:Asa Riau, 2016), hal. 3.

<sup>21)</sup> Suja'i dkk, *Studi Ilmu Hadis*, (Kalimantan Selatan:Kreasi Edukasi,2016), hal. 13.

MTs/SMP. Peningkatan ini dilakukan melalui kajian, pendalaman dan pengayaan kajian al-Qur'an dan al-Hadis, khususnya mengenai landasan-landasan keilmuan dalam persiapan melanjutkan pendidikan tinggi serta pemahaman dan penerapan tanggung jawab manusia dan dirinya sendiri.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mendorong siswa mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang disusun oleh Rizki Setiaji 2017 IAINU Kebumen "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Petanahan Kebumen".

Skripsi ini tentang *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Petanahan Kebumen*, oleh Rizki Setiaji tahun 2017. Berupa penelitian lapangan, desain atau metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif, sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kebumen dalam pembelajarannya sudah memakai berbagai macam-macam media dan bervariasi. Media yang dipakai yaitu media gambar, media tape recorder/kaset CD, media komputer, LCD proyektor, papan tulis, dan media cetak. Dalam penggunaannya, guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Petanahan ini melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan guru melakukan persiapan terkait dua hal yaitu persiapan tertulis berupa satuan kegiatan harian (SKH) dan persiapan tidak tertulis berupa persiapan mental guru. Dalam tahap pelaksanaan, pemanfaatan media sangat efektif untuk menyampaikan materi yang guru sampaikan kepada siswanya. Kemudian tahap evaluasi, dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Petanahan dilakukannya sebelum, saat pembelajaran, maupun sesudah pembelajaran

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain atau metode dan pendekatannya sama yaitu dekriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini juga mengangkat tema pemanfaatan media yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada substansi pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian ini pada pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pembahasannya

terhadap pemanfaatan media visual buku ajar dan power point pada Al-Qur'an Hadis.

2. Skripsi yang disusun oleh Muniarsih 2019 IAINU Kebumen "Penerapan Media Visual Mata Pelajaran PAI Kelas III Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Tamanwinangun Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen".

Skripsi ini tentang *Penerapan Media Visual Mata Pelajaran PAI Kelas III Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Tamanwinangun Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*, oleh Muniarsih tahun 2019. Berupa penelitian lapangan, desain atau metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif, sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunagrahita tidak mampu memahami secara mendalam tentang mata pelajaran PAI. Maka dari itu, diperlukan dorongan untuk bisa memahami materi yang disampaikan guru. Dorongan dalam memahami materi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menerima materinya. Anak tunagrahita cenderung kurang fokus dan mudah bosan terhadap pembelajaran. Penerapan media yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen, khususnya yang dilakukan oleh pendidik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa media visual cetak, media visual bentuk papan, dan media visual bentuk peraga.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain atau metode dan pendekatannya sama yaitu dekriptif kualitatif. Selain itu teknik pengambilan data dalam penelitian ini sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada substansi pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian ini pada penerapan media visual pada mata pelajaran PAI kelas III Tunagrahita, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pembahasannya terhadap pemanfaatan media visual buku ajar dan power point dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Skripsi yang disusun oleh Enni Haslinda 2015 UIN Alauddin Makassar “Pemanfaatan Media Visual dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B SDN 10 Pasorongi Kabupaten Bantaeng”.

Skripsi ini tentang *Pemanfaatan Media Visual dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas III B SDN 10 Pasorongi Kabupaten Bantaeng*, oleh Enni Haslinda tahun 2015. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas III B tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual di kelas III B SDN 10 Pasorongi Kabupaten Bantaeng dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan pada hasil dari refleksi siklus I dan siklus II. Pemanfaatan media visualnya berupa gambar dan papan pembalik. Pemanfaatan media visual dilakukan dengan membuat gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kemudian siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam setiap siklus yang dilakukan.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama pemanfaatan media visual. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada substansi pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian ini pada pemanfaatan media visual dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pembahasannya terhadap pemanfaatan media visual buku ajar dan power point dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan tes tertulis, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tak hanya itu, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif menggunakan penelitian deskriptif.

4. Skripsi Nur Rizqa UIN Antasari Banjarmasin “Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjarmasin”.

Skripsi ini tentang *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjarmasin*, oleh Nur Rizqa tahun 2020. Berupa penelitian lapangan, desain atau metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif, sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin dimulai dari guru menentukan media yang akan dipakai. Setelah itu guru juga harus menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ketika pembelajaran dimulai. Selanjutnya akan dimulai dari guru menentukan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan materi, memberikan arahan atau rincian apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran kepada siswa. Rinciannya seperti berdoa, mengabsen kemudian memberikan materi yang sesuai dengan media yang digunakan oleh guru. Media yang dipakai berupa Google Class Room, Quizizz, Zoom, Google Meeting. Lalu, guru memberikan tugas kepada siswa serta melakukan evaluasi pada tahap akhir pembelajaran.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain atau metode dan pendekatannya sama yaitu dekriptif kualitatif. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada substansi pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian ini pada penerapan media visual dalam pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pembahasannya terhadap pemanfaatan media visual buku ajar dan power point dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan mengenai bagaimana Pemanfaatan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kebumen.